

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA GANDIS
HULU KECAMATAN DEDAI KABUPATEN SINTANG
TERHADAP TUMBUHAN CIPLUKAN (*Physalis angulata* L.)
DAN MANFAATNYA SEBAGAI ANTI DIABETES**

Fadli^{1*}, Randy Jaya Subakti²

¹Dosen Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, 78237

²Mahasiswa Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, 78237

* email : fadliapoteker@yahoo.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang terhadap tumbuhan ciplukan (*physalis angulata* L.) dan manfaatnya sebagai antidiabetes pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang tentang manfaat tumbuhan ciplukan sebagai antidiabetes. Jenis penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif sederhana dengan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gandis Hulu Dusun Gandis Hulu RT 01 RW 00 Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dengan 28 Kartu Keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan ciplukan dan manfaatnya sebagai antidiabetes dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki yaitu pengetahuan baik (20%), pengetahuan cukup (50%) dan pengetahuan kurang sebanyak (30%).

Kata kunci : Desa Gandis Hulu, Tumbuhan Ciplukan (*physalis angulata* L.) Tingkat Pengetahuan, Deskriptif

ABSTRACT

*Research has been conducted with the title of Knowledge level community gandis Hulu Sub District Dedai Sintang District against the plant plants (*physalis angulata* L.) and its benefits as an antidiabetic in March 2020. This study aims to determine the level of community knowledge of Gandis Hulu Village, Dedai District, Sintang District about the benefits of the Ciplukan plant as an antidiabetic. This type of research used a simple descriptive survey design with the population in this study were the people of Gandis Hulu Village, Gandis Hulu Hamlet RT 01 RW 00, Dedai District, Sintang District with 28 family cards with a total sample of 30 people. This study used a questionnaire consisting of 10 questions as a measure of the level of knowledge. The results showed that the respondents had knowledge about the ciplukan plant and its benefits as an antidiabetic with the level of knowledge possessed, namely good knowledge (20%), sufficient knowledge (50%) and insufficient knowledge (30%).*

Keywords: Gandis Hulu Village, Ciplukan Plant (*physalis angulata L.*), knowledge Level, Descriptive

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara efektif (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2017 terdapat 5 penyakit utama rawat jalan di RSUD. Ade Muhammad Djoen Sintang. 5 penyakit yang dimaksud berturut-turut yaitu gagal jantung dengan jumlah kunjungan 1765, nyeri punggung bawah dengan jumlah kunjungan 1661, hipertensi dengan jumlah kunjungan 1595, infark serebral dengan jumlah kunjungan 1384 dan yang kelima yaitu diabetes mellitus dengan jumlah kunjungan 1206 (RSUD. Ade Muhammad Djoen Sintang, 2018).

Desa Gandis Hulu termasuk dalam wilayah kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Di Desa ini masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Hal ini karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan masyarakat setempat masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat demam, sakit kepala, meningkatkan stamina tubuh. Salah satu tanaman yang digunakan sebagai alternatif pengobatan adalah ciplukan.

Ciplukan (*physalis angulata L.*) berasal dari daerah tropis Amerika, Pasifik, Australia, dan Asia termasuk Indonesia. Di Indonesia, ciplukan tumbuh secara alami disemak semak dekat permukiman hingga pinggir hutan. Bagian yang banyak dimanfaatkan dari tanaman ini adalah akar nya. Masyarakat di Desa Gandis Hulu mengenal tanaman ciplukan dengan sebutan kempuruk (Nadia, 2017). Masyarakat di Desa Gandis Hulu mengkonsumsi tumbuhan ciplukan dengan cara di konsumsi secara langsung. Sedangkan daun dan akar dikeringkan terlebih dahulu kemudian direbus untuk diminum airnya. Air rebusan rebusan tersebut dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai peningkat stamina tubuh, menurunkan panas pada demam dan sakit kepala.

Ciplukan mengandung berbagai macam senyawa, antara lain flavonoid, alkaloid, steroid/terpenoid, tanin/polifenol, saponin, antrakuinon, antracena dan terpenoid. Kandungan kimia yang di duga memiliki aktivitas antidiabetes adalah terpenoid, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan steroid yang mampu menunjukkan inhibisi terhadap aktivitas enzim α -glukosidase secara in vitro, sehingga dapat digunakan sebagai antidiabetes (Purwatresns, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gandis Hulu kecamatan Dedai Kabupaten Sintang terhadap tumbuhan ciplukan dan manfaatnya sebagai antidiabetes.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan data-data atau fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada suatu populasi pada waktu tertentu (Notoadmojo, 2005).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang bulan Maret tahun 2020.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Fathur, 2018)

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Gandis Hulu Dusun Gandis Hulu Rt 01 Rw 00 kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang berjumlah jiwa 188 yang terdiri dari 28 KK (Densus Penduduk, 2019)

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan jenis non probability sampling. Responden adalah masyarakat kecamatan Dedai yang menggunakan ciplukan. Jadi, sampel yang dibutuhkan adalah 30 orang masyarakat di Desa Gandis Hulu, Dusun Gandis RT 01 RW 00 Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu data yang di kumpulkan dari hasil Kuesioner responden. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pokok tentang pengetahuan masyarakat tentang tanaman ciplukan dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman ciplukan sebagai antidiabetes (Fathur, 2018).

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari responden diolah menggunakan mean. Mean merupakan data representatif (mewakili) dari populasi (kumpulan) data (Fathur, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan setelah semua persiapan yang berhubungan dengan penelitian selesai kemudian dilaksanakan penelitian di Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang pada bulan Maret 2020 dengan cara kuisisioner langsung yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang terhadap

tumbuhan ciplukan (*physalys angulata L.*) dan manfaat nya sebagai antidiabetes.

Jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 30 orang. Setelah data terkumpul, kemudian dimasukan kedalam daftar rekapitulasi data dan dihitung presentasinya dari masing masing item pertanyaan yang terdapat pada format indikator pertanyaan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik dari 30 responden berupa jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	21	70%
Perempuan	9	30%
Total	30	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 21 (70%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 9 (30%) responden perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kategori umur masa dewasa (18-40 dan masa tua (41-65), (Grasela, 2018). Kelompok umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur

NO.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dewasa (18-40)	20	66,67 %
2	Masa tua (41-65)	10	33,33 %
	Total	30	100,00 %

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 20 (66,67%) responden termasuk kedalam kelompok dewasa dan 10 (33,33 %) responden termasuk kedalam kelompok masa tua.

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa/Pelajar	8	26,66%
Ibu Rumah tangga	6	20,00%
Swasta	11	36,66%
PNS	3	10,00%
Petani	2	7,00%
Total	30	100,00%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta yaitu sebanyak 11 responden (36,66%), kemudian mahasiswa atau pelajar sebanyak 8 responden (26,66 %), ibu rumah tangga sebanyak 6 responden (20,00 %), PNS sebanyak 3 responden (10,00 %) dan petani sebanyak 2 responden (7,00 %).

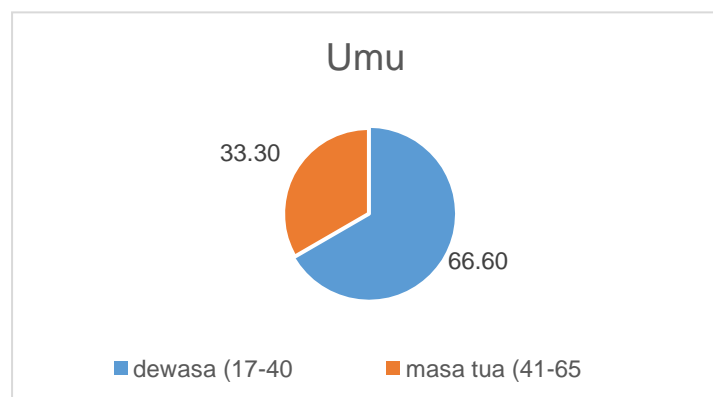
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoadmojo (2003), semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut, sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek psikologi. Dalam aspek psikologi taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa (Rahayu, 2010).

Tabel 4. Hasil Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah		Persentase (%)					
	N	%	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Dewasa (17-40)	20	66,67%	6	20	8	26,67	6	20
Masa tua (41-65)	10	33,33%	2	6,67	5	16,67	3	10
Total	30	100%						

Data pada tabel 4 dibuat dalam bentuk grafik pada gambar 1 sebagai berikut



:

Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan data pada tabel V menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa (17-40 tahun) memiliki pengetahuan baik sebesar 20 %, pengetahuan cukup sebesar 26,67 % dan pengetahuan kurang sebesar 20 % sedangkan kelompok usia masa tua (41-65 tahun) memiliki pengetahuan baik sebesar 6,67 %, pengetahuan cukup sebesar 16,67 % dan pengetahuan kurang sebesar 10 %. Menurut data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok usia dewasa (17-40 tahun) memiliki

tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia masa tua (41-65 tahun) akan tumbuhan ciplukan dan manfaatnya sebagai antidiabetes. Dari data di atas menunjukkan usia yang semakin matang tidak mempengaruhi pengetahuan tentang manfaat tumbuhan ciplukan sebagai obat antidiabetes.

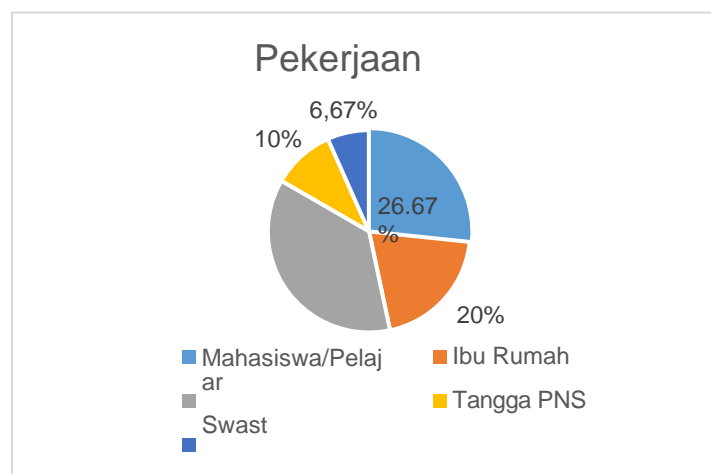
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan, seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung (Rahayu, 2010). Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoadmojo, 2010).

Tabel 5. Hasil Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	Jumlah					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Mahasiswa/Pelajar	8	3	10,00 %	2	6,67 %	3	10,00 %
Ibu Rumah tangga	6	2	6,67 %	3	10,00 %	1	3,33 %
Swasta	11	3	10,00 %	5	16,67 %	3	10,00 %
PNS	3	2	6,67 %	1	3,33 %		
Petani	2					2	6,67 %
Total	30						

Data pada tabel 5 dibuat dalam bentuk grafik pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa/pelajar memiliki pengetahuan baik sebesar 10 %, pengetahuan cukup sebesar 6,67 % dan pengetahuan kurang sebesar 10 %. Kelompok ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebesar 6,67 %, pengetahuan cukup sebesar 10 % dan pengetahuan kurang sebesar 3,33 %. Kelompok swasta memiliki pengetahuan baik sebesar 36,67 %, pengetahuan cukup sebesar 16,67 % dan pengetahuan kurang sebesar 10 %. Kelompok PNS memiliki pengetahuan baik sebesar 6,67 %, pengetahuan cukup sebesar 3,33 % dan pengetahuan kurang sebesar 0. Kelompok petani memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup sebesar 0 dan pengetahuan kurang sebesar 6,67 %. Dari hasil data di atas menunjukkan tingkat pengetahuan swasta akan tumbuhan ciplukan dan manfaatnya sebagai antidiabetes lebih baik dibandingkan jenis pekerjaan lain.

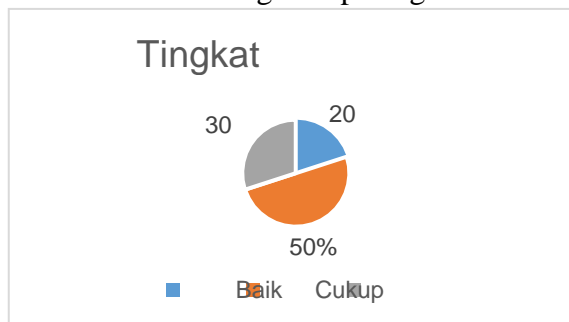
Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tumbuhan Ciplukan Dan Manfaatnya Sebagai Diabetes.

Berikut adalah hasil data dari indikator pengetahuan responden tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan ciplukan dan manfaatnya sebagai diabetes dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	20%
Cukup	15	50%
Kurang	9	30%
Total	30	100%

Data pada tabel 6 dibuat dalam bentuk grafik pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang terhadap tumbuhan ciplukan (*phisalis angulata* L.) dan manfaatnya sebagai antidiabetes adalah terdapat 6 responden (20%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap tumbuhan

ciplukan (*Physalis angulata* L.) dan manfaatnya sebagai antidiabetes.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang pada bulan Maret 2020 dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan Ciplukan. Pengetahuan masyarakat Desa Gandis Hulu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang pada bulan Maret 2020 tentang tumbuhan Ciplukan dan manfaatnya sebagai antidiabetes masuk kategori baik 20 %, cukup baik 50 % dan kurang 30 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Dosen Pembimbing dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, K.A., dan Lawal, I.O. (2013). Antidiabetic Activity of *Physalis angulata* Extracts and Fractions in Alloxan-Induced Diabetic Rats. *Journal of Advanced Scientific Research*. Vol 4 (3) : 32-36
- Adhitia. (2012). Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal Bersamaan Dengan Penggunaan Dengan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Madya Depok. *Skripsi*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Penegetahuan Program Studi Farmasi. Depok.
- Depkes RI. (2006). *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Melitus*. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alkes. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi dan Analisis diabetes. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- K. Fathnur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Ed.1. CV Budi Utama. Yogyakarta
- Kusuma, Elly. (2014). Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Putra dan Putri dengan Kontrol Minat Belajar di Kelas XI SMA N 11 Semarang. *Skripsi*. IAIN Walisongo. Semarang.
- Nyayu Fitriani. (2018). Aktifitas Antidiabetik Kombinasi Ekstrak Daun Ciplukan (*Physalis angulata*) Dan Daun Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Pada Tikus Diabetes. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 9 (2): 70-77
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoamodjo S.(2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi Ke -3. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Lailatul Fitri, S. Eko. Roro. (2016). Pengaruh Ekstrak Buah Ciplukan

- (*physalis angulata*) terhadap kadar spgt dan got menciit putih jantan (mus musculan) hiperglekimia yang di induksi aloksan sebagai sumber belajar biologi. *Jurnal pendidikan biologi Indonesia*. Vol.2 no .2.180-187.
- Novilia, Riza dan Dewi. (2008). Uji Sitotoksik Etanol Kultur Akar Ciplukan (*physalis angulata*) Yang Ditumbuhkan Pada Media Murashige-sjoog Terhadap Sel Myeloma. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Muhamadiyah, Surakarta.
- Purwatresna, E. (2012). Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Air dan Etanol Daun Sirsak Secara In Vitro Melalui Inhibisi Enzim α - glukosidase. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Raju, P.dan Mamidala, E. (2015). Anti-diabetic activity of Compound isolated from *P. angulata* fruits extracts in Alloxan induce diabetic rats. *The Ame J Sci and Med Res*. Vol 1 (1): 40-43.
- Susanti Frida Ratna. (2013). Ekstrak Batang Ciplukan Angulata dengan Air Subritik. *Laporan Penelitian*. Universitas Katolik Prahyanan. Bandung.
- U.Rizky.E (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggelrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. Vol 2 (1).